

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu melalui pengajaran, pelatihan, dan pembelajaran yang terorganisir, baik di lingkungan formal maupun non-formal. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun (2003) pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sejalan dengan itu Hidayat dan Abdillah (2019:24) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaanya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Pendidikan adalah proses terencana untuk mengembangkan potensi individu, baik secara intelektual, spiritual, maupun keterampilan pada siswa, yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan mengikuti perkembangan zaman.

Proses pembelajaran harus fleksibel dan inovatif agar dapat selaras dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan peserta didik masa kini. Menurut Murtadlo dan Aqib (2022:1) Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar peserta didik belajar. Sejalan dengan itu menurut Ariani dan Masruro, dkk (2022:7) Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Jadi pembelajaran adalah proses yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Dalam proses ini, terjadi interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, memberdayakan siswa agar menjadi individu yang mandiri, mampu berpikir kritis, dan memiliki kreativitas yang berkembang.

Beberapa hal yang perlu dikaji ketika melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah salah satunya adalah bagaimana penerapan model pembelajaran yang cocok dan nantinya dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Mencakup berbagai aspek, dari pembentukan pengetahuan dan keterampilan praktis hingga pengembangan karakter dan nilai-nilai yang positif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 24 OKU pada tanggal 13 Januari 2025 dengan bapak Liputra Andi, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Prakarya, bahwa saat ini kelas VII di sekolah

tersebut sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka guru memiliki peran lebih aktif dalam menyusun kegiatan pembelajaran. Adapun masalah yang ditemukan oleh peneliti saat observasi yaitu saat ini pada mata pelajaran Prakarya kurangnya media dan alat yang digunakan dalam menunjang kegiatan pembelajaran hal ini menyebabkan siswa kurang memahami konsep pembelajaran proyek, dan juga penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional atau masih menggunakan metode belajar yang lama seperti ceramah hal ini dapat mempengaruhi siswa dalam berpikir kritis. Kegiatan belajar belum menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* tetapi masih menggunakan metode belajar yang lama atau konvensional. Dimana hal ini membuat siswa kurang kreatif dan ter-asah dalam berpikir kritis serta mempengaruhi hasil belajar siswa. Tentunya ini mengurangi efektivitas dan kondusivitas dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan hal tersebut diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, sehingga keterampilan berpikir kritis siswa dapat berkembang secara optimal. Sebagai dasar pertimbangan, disertakan hasil pengamatan dan lampiran data terhadap proses serta capaian belajar siswa selama mengikuti mata pelajaran Prakarya. Berdasarkan data yang diperoleh, yaitu rata-rata nilai akhir seluruh siswa, ditemukan beberapa siswa kelas VII yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Tingkat Pelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu 67. Temuan ini menjadi indikator penting bahwa perlu adanya perbaikan dalam

strategi pembelajaran guna meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara menyeluruh pada mata pelajaran Prakarya. Adapun hasil data nilai siswa kelas VII yaitu sebagai berikut rincian data hasil belajar nya, dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

**Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata UAS Mata Pelajaran Prakarya
Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 OKU**

No	Kelas/Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata Siswa	KKTP	Jumlah Sesuai KKTP	Jumlah Tidak Sesuai KKTP
1	VII A / 41	67	67	27	14
2	VII B / 41	68	67	23	18
3	VII C/ 40	65	67	16	24

Sumber data: Guru Mata Pelajaran Prakarya Kelas VII SMP Negeri 24 OKU

Berdasarkan hasil observasi dan data tabel nilai tersebut, bahwa kelas VII A yang sudah mencapai KKTP ada 27 siswa dan yang belum sesuai KKTP berjumlah 14 siswa, sedangkan kelas VII B yang mencapai nilai KKTP berjumlah 23 siswa dan belum sesuai KKTP 18 siswa, dan kelas VII C yang sudah sesuai KKTP 16 siswa dan belum sesuai KKTP 24 siswa. Adapun kelas yang akan digunakan peneliti untuk objek penelitian yakni kelas VII C dimana masih ada 24 siswa yang jumlah KKTP nya dibawah. Dengan ini sangat diharapkan siswa kelas VII C mendapatkan pengalaman belajar yang relevan melalui pembelajaran model *Project Based Learning*, dan diharapkan dengan menggunakan model *Project Based Learning* siswa mendapat kesempatan untuk belajar secara kolaboratif di dalam kelas yang tidak hanya meningkatkan motivasi belajar tetapi juga membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Pembelajaran dengan model *Project Based Learning* pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui proyek yang kontekstual dan berbasis permasalahan nyata. Dengan demikian, model ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah siswa. Menurut Salomo, dkk (2023:78) “Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan proyek atau tugas nyata sebagai pusat dari pengalaman pembelajaran siswa”.

Sesuai dengan hasil observasi model pembelajaran *Project Based Learning* ini dianggap dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Prakarya terutama pada kelas VII C, diharapkan juga dapat menunjang dan memaksimalkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, dengan memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam proyek, memanfaatkan sumber daya yang ada, serta memberikan tantangan yang sesuai, model ini dapat meningkatkan partisipasi, keterampilan berpikir kritis, fokus, dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Atas dasar itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini pada kelas VII C.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada masalah yaitu belum digunakannya model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Prakarya kelas VII di SMP Negeri 24 OKU.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya kelas VII di SMP Negeri 24 OKU.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya kelas VII di SMP Negeri 24.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan khususnya bidang ilmu pengetahuan dalam bidang teknologi pendidikan pada ranah penelitian, dapat memberikan gambaran efektivitas model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya Kelas VII SMP Negeri 24 OKU.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Sekolah, pemahaman akan pentingnya kegiatan belajar inovatif yang berdampak langsung pada hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model *Project Based Learning*, sekolah dapat meningkatkan efektivitas dan esensi dalam kegiatan proses belajar sehingga menciptakan lingkungan belajar yang interaktif.

- b. Guru, diharapkan dapat meningkatkan kinerja lebih profesional dan penuh inovasi, serta memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang terjadi di kelasnya.
- c. Siswa, diharapkan dapat memotivasi siswa dalam proses belajar agar berdampak pada keberhasilan belajar siswa.
- d. Peneliti, dapat menambah pengetahuan dalam penerapan langsung terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Arikunto (2014:110) “Hipotesis adalah salah satu jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1. Hipotesis alternatif (H_a) : penggunaan model belajar *Project Based Learning* efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya kelas VII di SMP Negeri 24 OKU.
- 2. Hipotesis nihil (H_0) : penggunaan model belajar *Project Based Learning* tidak efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya kelas VII di SMP Negeri 24 OKU.

G. Kriteria Uji Hipotesis

- 1. H_a diterima dan H_0 ditolak apabila t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% atau α (alpha) = 0,05 maka terdapat efektivitas model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya kelas VII di SMP Negeri 24 OKU.

2. H_a ditolak dan H_0 diterima jika : apabila t hitung lebih kecil dari t tabel pada taraf signifikansi 5% atau α (alpha) = 0,05 maka tidak terdapat efektivitas model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya kelas VII di SMP Negeri 24 OKU.